

PERAN FILSAFAT PENDIDIKAN DALAM MENENTUKAN KARAKTER DAN TIPE GURU DI ERA MODERN

Rahmawati¹, Ismail²

¹Mahasiswa Pascasarjana, Universitas Negeri Makassar

²Dosen Pascasarjana, Universitas Negeri Makassar

Alamat e-mail : 1rahmawatydgs@gmail.com; 2ismail6131@unm.ac.id,

ABSTRACT

This study examines the role of educational philosophy in shaping the character and type of teachers in the modern era facing technological and social challenges. Using the literature study method, it was found that educational philosophy, through schools such as idealism and pragmatism, provides guidance for integrating moral values, professionalism, and adaptive abilities in the role of teachers. The results of the study highlight the importance of teachers as technology facilitators and motivators who are able to build student character. Teachers are not only expected to master the material, but also to be moral role models that are relevant to changing times. However, challenges such as technological gaps and changes in cultural values require solutions in the form of continuous training and adaptive learning. With this approach, educational philosophy remains relevant in supporting educational transformation in the modern era.

Keywords: Philosophy of education, teacher character, teacher type

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji peran filsafat pendidikan dalam membentuk karakter dan tipe guru di era modern yang menghadapi tantangan teknologi dan sosial. Dengan menggunakan metode studi literatur, ditemukan bahwa filsafat pendidikan, melalui aliran seperti idealisme dan pragmatisme, menyediakan panduan untuk mengintegrasikan nilai moral, profesionalisme, dan kemampuan adaptif dalam peran guru. Hasil penelitian menyoroti pentingnya guru sebagai fasilitator teknologi dan motivator yang mampu membangun karakter siswa. Guru tidak hanya diharapkan menguasai materi, tetapi juga menjadi teladan moral yang relevan dengan perubahan zaman. Meski demikian, tantangan seperti kesenjangan teknologi dan perubahan nilai budaya memerlukan solusi berupa pelatihan berkelanjutan dan pembelajaran yang adaptif. Dengan pendekatan tersebut, filsafat pendidikan tetap relevan dalam mendukung transformasi pendidikan di era modern.

Kata Kunci: Filsafat pendidikan, karakter guru, tipe guru

A. Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan kecerdasan manusia

sesuai dengan nilai-nilai sosial dan budaya. Selain memberikan pengetahuan, pendidikan juga berfungsi untuk mengembangkan

kemampuan berpikir kritis, membentuk sikap moral, dan mempersiapkan peserta didik dengan keterampilan yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan hidup yang semakin kompleks dan dinamis (Lathifa, 2024).

Di era modern ini, di mana teknologi berkembang pesat dan dinamika sosial semakin beragam, filsafat pendidikan berperan penting dalam memberikan arahan yang jelas tentang tujuan pendidikan yang harus dicapai. Salah satu pendekatan yang relevan di era ini adalah filsafat pendidikan progresif, yang menurut Kristiawan (2020) menekankan pentingnya keterampilan berpikir kritis serta kemampuan beradaptasi dengan perubahan zaman. Di sisi lain, Mulyasa (2011) menyebutkan bahwa penerapan filosofi pendidikan yang fleksibel dan adaptif sangat diperlukan agar pendidikan dapat mempersiapkan peserta didik menghadapi globalisasi dan kemajuan teknologi yang tak terhindarkan.

Selain itu, filsafat pendidikan tidak hanya memberikan panduan dalam pembelajaran, tetapi juga berperan dalam membentuk karakter dan tipe guru yang ideal. Pendidikan di masa kini menuntut guru untuk tidak

hanya menguasai materi pelajaran, tetapi juga mampu menjadi contoh yang baik bagi peserta didiknya. Selain itu, Miller (2013) mengungkapkan bahwa pendidikan seharusnya tidak hanya fokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter sosial dan kebijaksanaan yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks Indonesia, Mulyasa (2011) menekankan bahwa pentingnya karakter pendidikan dalam kurikulum bertujuan agar peserta didik tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas dan nilai moral yang kuat. Oleh karena itu, filsafat pendidikan memberikan landasan yang kuat dalam membentuk guru profesional yang dapat mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan dunia modern ini, sekaligus membimbing mereka untuk menjadi individu yang unggul baik dalam pengetahuan maupun moralitas.

Seiring dengan perubahan zaman, pendidikan di era modern ini membutuhkan pendekatan yang berbasis pengalaman nyata dan relevan dengan kebutuhan dunia kerja. Guru yang ideal harus mampu beradaptasi dengan perkembangan

tersebut dan menjadi pembimbing yang dapat memotivasi serta menginspirasi siswa dalam menghadapi tantangan masa depan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur (library Research), yaitu metode yang dilakukan dengan mengumpulkan, menganalisis, dan mensintesis data atau informasi dari berbagai sumber yang relevan. Sumber-sumber yang digunakan meliputi buku, jurnal ilmiah, artikel, dan dokumen resmi lainnya yang berkaitan dengan topik penelitian. Prosedur penelitian dimulai dengan identifikasi topik dan permasalahan penelitian, kemudian dilanjutkan dengan pencarian dan pemilihan literatur yang sesuai melalui basis data berani maupun pustaka cetak. Setelah itu, literatur yang telah dikumpulkan dianalisis secara mendalam untuk menemukan konsep, teori, atau temuan-temuan yang relevan guna menjawab pertanyaan penelitian. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif mengenai topik yang diteliti tanpa melakukan pengumpulan data primer.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Filsafat pendidikan adalah dasar penting untuk membentuk karakter manusia secara menyeluruh, termasuk nilai moral, cara berpikir, dan emosi. Dengan filsafat pendidikan, nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan sikap saling menghargai bisa dimasukkan ke dalam proses belajar. Hal ini membantu pendidikan tidak hanya mengajarkan pengetahuan, tetapi juga membentuk kepribadian yang baik. Selain itu, filsafat pendidikan memberi panduan bagi guru untuk menciptakan cara belajar yang sesuai dengan perubahan zaman, seperti perkembangan teknologi dan tantangan sosial, sehingga pendidikan tetap relevan dan bermanfaat (kristiawan,2016).

Filsafat pendidikan memiliki relevansi yang besar dalam pengembangan karakter guru karena memberikan panduan dasar tentang tujuan dan metode pendidikan yang ideal. Seorang guru yang memahami filsafat pendidikan akan lebih mampu mengembangkan pola pikir kritis, etis, dan reflektif dalam proses pembelajaran. Pendidikan tidak sekedar menyampaikan

pengetahuan, tetapi juga fokus pada pembentukan karakter siswa melalui penggabungan nilai-nilai dalam kegiatan belajar. Dengan landasan ini, guru dapat menciptakan suasana belajar yang tidak hanya fokus pada aspek akademik tetapi juga pada pengembangan karakter siswa (Mulyasa, 2011).

Filsafat yang dipegang oleh suatu bangsa, komunitas, atau individu seperti dosen dan guru memiliki dampak besar terhadap tujuan pendidikan yang ingin dicapai. Setiap pandangan filsafat memberikan perspektif berbeda terhadap pendidikan, yang mempengaruhi cara mendefinisikan tujuan pendidikan tersebut. Misalnya, filsafat idealisme yang menekankan pada pengembangan nilai moral dan intelektual, sementara filsafat pragmatisme fokus pada penerapan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari. Pandangan filosofi yang dianut oleh pendidik juga membentuk metode pengajaran mereka, apakah lebih aktif dan kolaboratif seperti dalam konstruktivisme, atau lebih terstruktur dan terulang seperti dalam behaviorisme. Secara keseluruhan, filsafat pendidikan mempengaruhi tujuan, metode, dan hasil yang ingin

dicapai dalam Pendidikan (kristiawan,2016).

Karakter Guru yang Ideal Menurut Filsafat Pendidikan

Guru memegang peranan yang sangat penting sebagai teladan dan panutan bagi murid, baik dalam aspek akademik maupun kehidupan sosial. Agar menjadi guru yang ideal, seorang guru harus memiliki tanggung jawab moral yang baik serta menunjukkan sikap yang dapat dicontoh oleh siswa. Dalam pandangan filsafat idealisme, J. Donald Butler mengemukakan bahwa guru yang ideal memiliki beberapa kriteria. Guru tersebut harus mampu membantu siswa memahami budaya dan kenyataan, memahami kepribadian manusia, serta memiliki keahlian dalam metode pengajaran. Selain itu, guru juga diharapkan berinteraksi dengan siswa secara wajar, membangkitkan semangat belajar siswa, menyadari bahwa tujuan utama pengajaran adalah membentuk manusia yang lebih baik, serta mendorong lahirnya kembali budaya pada setiap generasi. Oleh karena itu, dalam pandangan idealisme, guru tidak hanya berfungsi untuk membimbing siswa dalam berpikir, tetapi juga menjadi contoh

nyata dalam tindakan. Guru yang ideal harus memiliki keunggulan moral dan intelektual yang dapat dijadikan teladan oleh siswa Fauzan (2022).

Dalam pandangan filsafat pendidikan pragmatisme, guru yang ideal adalah mereka yang dapat menghubungkan pembelajaran dengan pengalaman nyata siswa, menjadikan materi yang diajarkan relevan dan berguna dalam kehidupan mereka. Aliran pragmatisme menekankan pentingnya pengalaman langsung dan keterampilan praktis sebagai dasar untuk belajar. Cita-cita guru menurut aliran ini tidak hanya mengajarkan teori tetapi juga menanamkan pendekatan inovatif yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan memecahkan masalah berdasarkan pengalaman mereka. John Dewey tekanan pendidikan harus berfungsi sebagai alat untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan dalam kehidupan mereka dengan menggunakan pengetahuan yang diperoleh melalui pembelajaran yang bermakna dan aplikatif. Dewey percaya bahwa pendidikan harus membantu siswa mengembangkan potensi mereka untuk menjadi individu

yang mampu beradaptasi dengan perubahan dan memecahkan masalah kehidupan nyata (Fala,2017).

Dalam filsafat pendidikan esensialisme, karakter guru yang ideal adalah mereka yang menekankan penguasaan materi inti seperti membaca, menulis, dan berhitung. Guru harus mendidik peserta didiknya untuk berpikir logis, melatih keterampilan praktis, serta menghormati nilai-nilai budaya dan sejarah yang telah teruji waktu. Pendidikan yang diberikan harus memiliki tujuan mempersiapkan anak didik untuk kehidupan (Muslim, 2020). Menurut pemikiran Ki Hadjar Dewantara, guru yang ideal tidak hanya menjadi pengajar tetapi juga pembimbing karakter. Guru harus menjadi sosok yang memadukan nilai-nilai budaya lokal dengan pembelajaran modern, menciptakan suasana pendidikan yang membangun kecerdasan sekaligus moral peserta didik. Guru harus berperan sebagai teladan dan sahabat yang mendukung pembelajaran dengan pendekatan yang humanis dan Merdeka (Mudana,2019).

Tipe Guru di Era Modern

Menurut Husna et al., (2023), peran guru di era modern tidak hanya fokus pada pengajaran materi di kelas, tetapi juga melibatkan keterampilan untuk menghadapi tantangan zaman. Guru perlu memiliki keterampilan yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan perkembangan global yang terus berubah. Hal ini mencakup integrasi teknologi, pendekatan pembelajaran yang relevan, serta kemampuan membangun karakter siswa secara holistik. Untuk menjadi guru yang ideal di era modern, beberapa poin penting yang dapat menjadi pedoman meliputi:

1. Guru sebagai Fasilitator Teknologi

Guru masa kini harus mampu mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran. Mereka perlu memahami informasi teknologi, media digital, dan alat komunikasi untuk menciptakan pembelajaran yang interaktif dan relevan dengan kebutuhan siswa

2. Guru Inovator

Guru modern perlu menciptakan pembelajaran yang inovatif dengan metode yang tidak hanya berbasis teori tetapi juga aplikasi praktis. Suasana kelas dirancang untuk menggali potensi siswa, sehingga pembelajaran tidak hanya berpusat

pada guru, tetapi melibatkan siswa secara aktif

3. Guru Sebagai Motivator dan Pendukung

Guru memiliki peran sebagai pendukung dan inspirator, terutama untuk mengembangkan motivasi intrinsik siswa. Mereka membantu siswa menghadapi tantangan dengan pendekatan kreatif, inovatif, dan penuh semangat

4. Guru Adaptif

Guru perlu beradaptasi dengan perubahan iklim dan pendekatan pembelajaran, memastikan bahwa pengetahuan dan keterampilan mereka selalu relevan dengan perkembangan zaman. Mereka juga harus bijaksana dalam menghadapi tantangan sosial budaya akibat kemajuan teknologi

5. Guru dengan Kompetensi Literasi Digital

Literasi digital, media, dan informasi menjadi keterampilan penting yang harus dimiliki guru untuk mendukung siswa dalam belajar secara mandiri dan kolaboratif. Ini melibatkan kemampuan mengakses, memutar, dan menggunakan informasi secara efektif.

Filsafat Pendidikan sebagai Panduan dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru

Filsafat pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk profesionalisme guru, baik dari segi kompetensi maupun nilai moral yang harus dimiliki. Pandangan dari berbagai aliran filsafat, seperti idealisme, pragmatisme, dan rekonstruksionisme, menawarkan kerangka kerja yang beragam namun saling melengkapi dalam upaya meningkatkan kualitas pendidik. Dalam pandangan idealisme, guru dipandang sebagai teladan yang menanamkan nilai-nilai luhur dan moral pada peserta didik, membentuk karakter siswa berdasarkan nilai-nilai universal untuk mencapai keunggulan intelektual dan spiritual (Farisi, 2013). Sementara itu, pragmatisme menekankan perlunya pembelajaran yang relevan dengan kehidupan nyata, mendorong siswa untuk berpikir kritis, dan memecahkan masalah melalui pengalaman langsung (Husna et al., 2023). Rekonstruksionisme menambahkan dimensi penting dengan menyoroti peran guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai budaya ke dalam pendidikan sebagai alat transformasi sosial.

Selain itu, filsafat pendidikan menyediakan dasar bagi profesionalisme guru dengan menanamkan nilai-nilai, prinsip, dan pendekatan yang relevan dalam proses pembelajaran. Penelitian menunjukkan bahwa guru profesional harus mampu menguasai materi pelajaran, memahami psikologi perkembangan siswa, dan menerapkan metode pembelajaran inovatif yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Kompetensi ini perlu dipadukan dengan pengembangan keterampilan seperti *learning to Know*, *Learning to Do*, *Learning to Be*, dan *Learning to Live Together* untuk mendukung keberhasilan pembelajaran (Husaini, 2018). Hal ini diperkuat oleh pandangan Ilyas (2022), yang menekankan pentingnya penguasaan materi ajar secara mendalam serta penyusunan materi berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik untuk menciptakan pembelajaran yang efektif. Dengan demikian, filsafat pendidikan tidak hanya menjadi landasan konseptual tetapi juga pedoman praktis dalam meningkatkan profesionalisme guru.

Tantangan dan Solusi dalam Penerapan Filsafat Pendidikan di Era Modern

Penerapan filosofi pendidikan di era modern memang menghadapi tantangan besar, terutama terkait dengan teknologi dan perubahan sosial yang sangat cepat. Kemajuan teknologi dalam pendidikan memberikan banyak potensi untuk pembelajaran yang lebih efisien dan menarik, namun seringkali tanpa memperhatikan keseimbangan antara kemajuan tersebut dengan nilai-nilai moral yang menjadi inti dari filsafat pendidikan. Selain itu, perkembangan globalisasi sering menyebabkan pergeseran nilai budaya dan sosial yang dapat mempengaruhi pandangan hidup siswa, sehingga penting untuk menanamkan nilai-nilai karakter melalui pendidikan yang berbasis pada penguatan budaya lokal dan moral. Permasalahan lain yang sering muncul adalah ketimpangan akses terhadap teknologi, yang dapat melemahkan kesenjangan pendidikan antara daerah yang maju dan terbelakang. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan pendekatan yang lebih fleksibel dan adaptif dalam mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran, yang tetap menjaga nilai-nilai moral dan budaya siswa. Guru juga diharapkan memberikan pembelajaran berbasis

karakter, yang mendorong siswa untuk belajar melalui pengalaman langsung, serta menanamkan nilai-nilai yang sesuai dengan konteks lokal dan universal. Di sisi lain, penyediaan fasilitas pendidikan yang merata dan pelatihan guru yang berkelanjutan sangat penting agar teknologi dapat dimanfaatkan secara optimal dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan demikian, meskipun tantangan yang dihadapi cukup besar, penerapan filsafat pendidikan tetap relevan dan dapat memberikan pedoman bagi pengembangan profesionalisme guru dan pendidikan yang lebih baik di era modern.

E. Kesimpulan

Filsafat pendidikan merupakan elemen kunci dalam membentuk karakter dan tipe guru yang mampu menghadapi tantangan pendidikan modern. Melalui berbagai aliran filsafat seperti dan idealisme, pragmatisme, filsafat pendidikan memberikan kerangka kerja untuk meningkatkan profesionalisme guru, mengintegrasikan nilai-nilai moral, dan menciptakan metode pembelajaran yang adaptif terhadap perkembangan teknologi dan sosial.

Guru di era modern dituntut tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga

sebagai fasilitator, inovator, dan motivator yang dapat mengintegrasikan teknologi dengan pembelajaran berbasis nilai-nilai. Dengan pemahaman yang mendalam tentang filsafat pendidikan, guru dapat mendidik siswa menjadi individu yang cerdas, intelektual dan bermoral, sekaligus mempersiapkan mereka menghadapi perubahan global.

Meskipun ada tantangan dalam penerapan filsafat pendidikan, seperti ketimpangan akses teknologi dan pergeseran nilai budaya, solusi berupa pelatihan berkelanjutan dan integrasi nilai-nilai lokal dengan pendekatan modern dapat menjamin relevansi filsafat pendidikan dalam membentuk guru dan sistem pendidikan yang unggul.

DAFTAR PUSTAKA

Fala Riza Zahrial. (2017). Landasan Filosofis Pendidikan Perspektif Filsafat Pragmatisme Dan Implikasinya Dalam Metode Pembelajaran. *Elementari* 5(2); 376-392.

Farisi, MI (2013). Rekonstruksi Kurikulum Dan Implikasinya Terhadap Ilmu Pengetahuan Sosial. *Jurnal Antusias: Teologi Dan Pelayanan*, 16(2).

Fauzan A., Isnandar & Afianto M. (2022). *Gugusan Aksara Edukasi (Kajian Pemikira, Evaluasi Dan*

Tegnologi Pendidikan). Pekalonga;Nem-Anggota Ikpi.

Husaini, R. (2018). Pembinaan Profesionalisme Guru. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 8 (2), 1-15.

Husna K., Farras F., Ulfa H. (2023). Transformasi Peran Guru Di Era Digital: Tantangan Dan Peluang. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Bahasa* 1(4); Hal 154-167

Kristiawan, M. (2016). *Filsafat Pendidikan: Pilihan Ada di Tangan Anda*. Jakarta:Paliapustaka.

Lathifah Muthi'ah., Ndonga Yakobus. (2024). Peran Pendidikan Dalam Membangun Kemanusiaan Yang Beradab. *Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*. 2(3):184-193

Miller, R. (2013). *Mendidik Untuk Kebijaksanaan Dan Kasih Sayang: Menciptakan Kondisi Untuk Pembelajaran Sejati*. Pers Surga.

Mulyasa, E. (2011). *Implementasi Kurikulum 2013 Pendidikan Karakter*. Pt. Remaja Rosdakarya.

Muslim, Ahmad.(2020). Telaah Filsafat Pendidikan Esensialisme Dalam Pendidikan Karakter. *Jurnal Visioner (Vis) Prodi Ap*. 10(2);37-41.

Saifullah, A. (2013). Antara Filsafat Dan Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Kependidikan Khasanah Pendidikan*, 16(2), 147.